



**Siaran Pers**  
**Serikat Petani Kelapa Sawit (SPKS)**

**SPKS SALURKAN PAKET KEBUTUHAN DASAR DARURAT KEPADA PETANI KECIL KELAPA SAWIT DAN PETUGAS KONSERVASI HUTAN**

**Jakarta, 25 September 2021** – Menanggapi pandemi COVID-19 yang kembali melanda Indonesia dalam beberapa bulan terakhir, Serikat Petani Kelapa Sawit Indonesia (SPKS) pada peringatan Hari Tani Nasional 2021, memberikan paket bantuan darurat kepada 1.600 petani anggotanya di 13 kabupaten di seluruh Indonesia. Dana untuk paket bantuan darurat berasal dari yayasan yang berbasis di Inggris.

Sekjen SPKS, Mansuetus Darto, mengatakan: “Saya sangat prihatin dengan kondisi petani sawit kita saat ini. Sangat penting bahwa kita perlu bekerja sama, berkolaborasi, dan saling membantu selama masa sulit ini. Dengan semua kesulitan yang sedang berlangsung, dan sekarang dengan pandemi COVID-19, adalah kunci untuk mendukung petani kecil kami untuk memungkinkan mereka tidak hanya bertahan, tetapi juga untuk dapat terus melakukan praktik berkelanjutan.”

Mansuetus Darto menjelaskan bahwa SPKS, sebagai satu-satunya serikat petani kelapa sawit yang berkomitmen untuk produksi Bebas Deforestasi dan anggota Pendekatan Stok Karbon Tinggi (HCSA), menerima dukungan dana darurat sebesar Rp 290 juta dari sebuah yayasan yang berbasis di Inggris melalui HCSA. Dukungan ini akan disalurkan oleh SPKS kepada petani kecil yang mengelola lahan kurang dari 2 hektar atau petani kecil, mendukung konservasi hutan dan prinsip Bebas Deforestasi di bawah HCSA.

Sejak Juli Indonesia memiliki kasus Covid-19 tertinggi di dunia dengan 2,6 juta kasus positif, dan jumlah ini terus bertambah. Demikian disampaikan Tim Pusat Komunikasi Panitia Penanganan COVID-19 dalam [Juli 2021](#) bahwa peningkatan kasus COVID-19 tidak hanya di pulau Jawa tetapi juga telah menyebar ke luar Jawa. Zona merah (berisiko tinggi) sebanyak 96 kabupaten/kota dengan 27 wilayah berada di luar Jawa antara lain di Kalimantan dan Sumatera serta Sulawesi.

Dengan tingginya jumlah kasus COVID-19, pemerintah pusat mengadopsi kebijakan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat pada Juli lalu. Kebijakan ini sangat membatasi aktivitas masyarakat. Akibatnya pandemi COVID-19 di Indonesia tidak hanya berdampak pada kesehatan tetapi juga mempengaruhi kesejahteraan, penghidupan, aktivitas sehari-hari dan perekonomian masyarakat Indonesia, termasuk petani kelapa sawit.

SPKS mencatat, sejak merebaknya COVID-19 pada Maret 2020 hingga saat ini, petani kelapa sawit sudah merasakan dampaknya terhadap pendapatan mereka. Meskipun harga Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit saat ini tergolong baik (sekitar Rp 1500- Rp 2500/kg) namun petani kelapa sawit skala kecil masih mendapatkan harga yang jauh lebih rendah di bawah Rp. 1500/kg karena harus menjual produknya melalui tengkulak. Sementara itu, harga kebutuhan pokok dan biaya pengelolaan perkebunan rakyat juga mengalami kenaikan di masa pandemi COVID-19.

Paket bantuan darurat tersebut akan dibagikan kepada 1.600 petani, terdiri dari 1.600 paket sembako (beras, gula, minyak goreng, telur dan mie instan), 7.500 masker kain dan 5 tabung oksigen. Lokasi pendistribusian tersebar di 11 kecamatan, yaitu di kabupaten Sanggau, Sekadau, Sintang, Paser, Kobar, Seruyan, Labura, Rokan Hulu, Kuansing, Siak, Pelalawan, Tanjabarat dan Muba, dimana anggota SPKS berada.

“Dengan bantuan darurat ini, kami berharap para petani kelapa sawit kita dapat mempertahankan praktik berkelanjutan mereka sambil melestarikan hutan sebagai “rumah sakit” tradisional bagi masyarakat pedesaan,” tambah Mansuetus Darto.

“Setiap segmen rantai pasokan itu penting. Kita harus siap untuk mendukung keberlanjutan seluruh rantai pasokan, terutama bagi petani kecil karena mereka tidak memiliki banyak hal untuk memulai; sebagian besar sumber daya mereka telah diambil dari mereka atau tidak tersedia lagi bagi mereka,” kata Aida Greenbury, penasihat senior keberlanjutan di SPKS.

Albertus Darius, salah satu petani kelapa sawit dengan lahan pertanian seluas 1,8 hektar yang membantu menjaga hutan di Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat, sangat berterima kasih kepada SPKS atas bantuan yang mereka terima dalam situasi sulit saat ini.

Sementara itu, Iwan Himawan, petani kelapa sawit yang merupakan kepala desa Krayan Bahagia di Paser Kalimantan Timur mengatakan, bantuan tersebut sangat dibutuhkan untuk meringankan beban keluarga petani di masa pandemi.

Muhammad Ridwan, seorang petani dari Desa Belutu di Kabupaten Siak Sumatera menggemakan rekan-rekan petani dari Kalimantan. Dia mengatakan bahwa tidak banyak bantuan yang menyentuh petani kecil dan sangat menghargai dukungan tersebut.

---

**Tentang SPKS:**

SPKS adalah organisasi petani kelapa sawit yang didirikan pada tahun 2006 dengan jumlah anggota lebih dari 58.000 petani swadaya yang saat ini tersebar di 11 kabupaten di Sumatera dan Kalimantan, Indonesia. SPKS didirikan dengan visi utama membantu petani kecil untuk mandiri, sejahtera, dan berkelanjutan. Tujuan keseluruhan SPKS adalah untuk bekerja sama dan mendukung anggotanya untuk memperkuat fondasi keberlanjutan operasi mereka, untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian petani kecil sambil menerapkan praktik yang bertanggung jawab, termasuk pendekatan tanpa deforestasi melalui peningkatan kapasitas dan kelembagaan, serta akses untuk dukungan keuangan, pembuat kebijakan dan keputusan dan pasar global.

---

Untuk informasi lebih lanjut tentang Pendekatan Stok Karbon Tinggi:  
<http://www.highcarbonstock.org/>

**Kontak Media:**

**Sabarudin - Departemen Organisasi dan Anggota**

**Sekretariat Nasional SPKS :**

**Telp: 0251-8571263**

**WA: 0822-7488-6619**

**Email: [info.spksnasional@gmail.com](mailto:info.spksnasional@gmail.com)**

**Situs web: [www.spks.or.id](http://www.spks.or.id)**